

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini berlangsung dengan cepat. Pada era 5.0 dimana semua aktifitas berjalan secara digital atau menggunakan teknologi. Salah satu perangkat yang dapat mengakses informasi dengan cepat adalah telepon pintar Android. Android dapat digunakan oleh berbagai sektor salah satunya dibidang kesehatan. Aplikasi android dapat diaplikasikan kedalam kegiatan yang dapat membantu petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan seperti posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Bentuk pelayanan kesehatan balita di Posyandu yang paling banyak dilakukan adalah penimbangan berat badan dan imunisasi balita (Yani, 2016). Melalui dua kegiatan tersebut, orang tua balita dapat memantau status gizi dan jadwal imunisasi balita. Status gizi balita ditentukan berdasarkan hasil penimbangan berat badan balita di Posyandu. Data penimbangan berat badan balita didokumentasikan pada Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin (Kementerian Kesehatan RI, 2021b). Meski sudah cukup membantu, pemantauan status gizi dan jadwal imunisasi oleh orang tua balita tidak dapat dilakukan setiap waktu karena jadwal kegiatan Posyandu yang hanya dilakukan satu kali dalam setiap bulan.

Kerjasama masyarakat, kader posyandu, dan puskesmas dapat diperoleh data yang akurat, lengkap, dan benar. Dengan adanya data tersebut dapat digunakan sebagai suatu pendukung keputusan dan perencanaan untuk kegiatan pembinaan gizi diwilayahnya (Susanti W.I et al., 2019). Data hasil

timbang direkap kedalam Buku Rekapitulasi Data dan dibuat diagram SKDN untuk melihat kinerja posyandu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar tahun 2023, Puskesmas Garum sering mengalami keterlambatan pengumpulan pelaporan bulanan hingga lebih dari satu bulan. Dikarenakan pencatatan dan pelaporan oleh kader posyandu masih menggunakan cara yang manual, sehingga proses tersebut kurang efektif dikarenakan prosesnya membutuhkan waktu yang lama dan data yang diperoleh dari posyandu juga tidak bisa langsung diterima oleh petugas kesehatan lain sehingga balita yang mengalami permasalahan gizi tidak mendapatkan intervensi secara cepat dan terpadu dari tenaga kesehatan.

Kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan kesehatan dengan merancang sebuah aplikasi. Aplikasi pelayanan pada posyandu dapat menjadi solusi alternatif dari kendala-kendala yang berupa kehilangan data dan kendala lainnya yang disebabkan karena pencatatan yang masih manual (Kristania dan Yulianti, 2019 dalam Pratiwi et al., 2022). Menurut WHO, penggunaan teknologi berbasis aplikasi merupakan suatu inovasi untuk memperkuat pemantauan berupa data Posyandu berbasis masyarakat dan lebih efektif serta efisien untuk pelaporan data baik ke Puskesmas maupun ke Dinas Kesehatan (Nakhoda dkk., 2016 dalam Susanti A.I et al., 2019). Penyampaian informasi dan data-data dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan posyandu. Aplikasi ini digunakan oleh kader posyandu untuk memasukkan data kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Fauzi & Amrozi, 2019). Kemudian aplikasi ini juga dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun aplikasi yang sudah diterapkan yaitu e-PPGBM (*electronic* Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) yang di kembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2016 dan digunakan untuk mengetahui besar masalah gizi yang ada sebagai dasar perencanaan kegiatan, evaluasi kinerja dan intervensi yang akan dilakukan oleh pemangku kepentingan (Widati et al., 2021). Kelemahan aplikasi ini yaitu hanya bisa diakses dan digunakan oleh pegawai puskesmas, kader posyandu, dan semua pegawai di Kemenkes RI sebab data yang terdapat di e-PPGBM tidak untuk data individu yang bisa diakses oleh orang tua balita. Orang tua balita dapat mengakses secara digital melalui aplikasi yang dikembangkan oleh IDAI dan

Kemenkes RI tahun 2018 yaitu aplikasi PrimaKu. Tujuan aplikasi ini agar seluruh orang tua dan dokter dapat berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak secara berkala, sehingga gangguan terhadap tumbuh kembang dapat dideteksi lebih dini. Aplikasi PrimaKu dilengkapi dengan fitur pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi, artikel kesehatan serta konsultasi bersama dokter anak namun aplikasi ini tidak terkoneksi dengan petugas kesehatan lainnya sehingga hanya digunakan untuk kepentingan individu. Dari adanya dua aplikasi yang sudah ada, peneliti bermaksud untuk membuat dan merancang aplikasi dengan mengkolaborasikan keduanya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan dan pelaporan. Aplikasi SIGITA merupakan akronim dari Sistem Informasi Gizi Balita Aplikasi ini berisikan pencatatan dan pelaporan pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita yang dapat diakses dan digunakan oleh 4 user yaitu orang tua balita kader posyandu, bidan desa, dan ahli gizi.

B. Rumusan Masalah

Apakah pembuatan aplikasi SIGITA berbasis android dapat digunakan pada sistem pencatatan dan pelaporan di wilayah kerja Puskesmas Garum Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuat dan menghasilkan aplikasi SIGITA berbasis android untuk perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan di wilayah kerja Puskesmas Garum Kabupaten Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Merancang dan membuat aplikasi SIGITA berbasis android.
- b. Menganalisis efektivitas dan efisiensi aplikasi SIGITA untuk pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyusun jurnal yang membahas tentang pembuatan aplikasi SIGITA berbasis android yang

digunakan untuk perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Garum Kabupaten Blitar

2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan dan mematenkan aplikasi SIGITA
- b. Meeningkatkan efektivitas pelayanan program gizi Masyarakat di Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Posyandu.